

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mengubah sejarah kebangsaan dan sejarah demokrasi di Indonesia, tujuan dalam perubahan yakni untuk memperoleh kesejahteraan dalam berbagai aspek baik sosial, politik, pembangunan hingga aspek ekonomi. Mahasiswa merupakan agen perubahan, merupakan bagian dari kelompok masyarakat yang mumpuni dalam hal akademik yang tentunya mahasiswa di dalam ranah perkuliahan mengkaji serta menganalisis berbagai fenomena disekelilingnya. Oleh sebab itu, kekuatan mahasiswa dalam hal intelektual akan memberikan peluang yang sangat besar dalam menjunjung tinggi serta memprakasai berbagai perubahan guna kepentingan masyarakat. Dinamika serta masifnya pergerakan mahasiswa menjadikan mahasiswa sebagai suatu tombak dalam mengawal berbagai persoalan di dalam negara meskipun pasca reformasi berbagai pergerakan mahasiswa yang sangat masif dan membludak dengan berbagai peristiwa seringkali mengundang persepsi negatif dalam masyarakat bahkan oleh sesama mahasiswa juga.

Pergerakan mahasiswa dalam beberapa dekade sangat identik dengan suatu bentuk penentangan kepada pemerintah negara maupun berbagai pihak yang memiliki kekuasaan sehingga mempengaruhi banyak aspek khususnya dalam kehidupan masyarakat. Sejak masa penjajahan, pergerakan awal mula

diprakarsai dengan hadirnya organisasi Budi Oetomo, yang menunjukkan sebagai bukti bahwa pergerakan kaum intelektual dari berbagai kalangan priyayi pada saat memperjuangkan keadilan untuk masyarakat melalui pemikiran kritis serta kegigihan dalam menyuarkan ketidakadilan pemerintahan. Dengan munculnya organisasi-organisasi lainnya menumbuhkan generasi-generasi baru yang tentunya akan memiliki semangat yang sama seperti para pendahulunya. Semangat tersebut tercermin dengan semangat pemuda dalam memberikan banyak ide-ide yang tidak hanya mengkaji mengenai suatu persoalan yang sifatnya problematic tetapi tentu saja memberikan sumbangsi solusi untuk kebaikan rakyat bersama.

Pergerakan mahasiswa dalam menyampaikan aspirasi serta menyuarkan keresahan dilakukan dengan banyaknya berbagai metode yang tentunya digunakan selain sebagai bentuk penggambaran emosional juga guna menunjukkan eksistensi bahwa masyarakat tidak akan tinggal diam dan selalu memperdulikan semua aspek dalam tatanan negara, Indonesia ketika telah mencapai puncak kemerdekaan memberika peluang bagi generasi bangsa agar dapat membangun pemikiran lebih luas lagi serta membangun berbagai relasi dengan begitu banyak kesempatan dalam menempuh pendidikan sehingga sebagai wujud optimisme dalam membentuk generasi bangsa yang berkualitas serta membangkitkan semangat pemuda maka lahirlah peringatan Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928.

Dari waktu ke waktu, mahasiswa mengambil peran penting dalam perubahan nasib bangsa. Setelah 21 tahun hilang dalam pergerakan besarnya,

pada tanggal 23 dan 24 September 2019 lalu ribuan mahasiswa kembali turun ke jalan. Aksi ini serentak dilakukan di sejumlah kota besar di Indonesia terutama Bandung, Jawa Barat. Mahasiswa di sejumlah daerah di Indonesia kembali unjuk rasa pada Selasa 24 September 2019 secara lebih masif. Sorotan mahasiswa terutama tertuju untuk menolak pengesahan Rancangan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana RKUHP. Aksi demonstrasi yang menolak pengesahan revisi undang-undang KPK terus berlangsung sejumlah mahasiswa dari berbagai kampus demonstrasi di depan gedung DPR RI Senayan Jakarta Kamis siang. Sejumlah pasal dalam RKUHP dianggap mengekang demokrasi dan terlalu mengatur ranah privasi. Mahasiswa melakukan aksi unjuk rasa di sekitar gedung DPR RI, mahasiswa ini datang dari berbagai universitas di Jabodetabek dan wilayah Jawa Barat. Tidak sedikit mahasiswa yang pingsan karena terpapar gas air mata, aksi unjuk rasa ini berujung bentrok dengan aparat. Saat unjuk rasa, bentrokan antara mahasiswa dan aparat kepolisian setempat pecah di depan gedung DPR. Massa yang melempari batu langsung dibalas dengan semprotan *water cannon* dan tembakan gas air mata.

Di beberapa kota besar di Indonesia seperti Medan, Lampung, Yogyakarta, Solo, Malang dan Jakarta tentunya terjadi demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Sejarah mencatat lagi sejarah besar dimana pergerakan mahasiswa menolak DPR. Polisi memukul mundur massa dengan menggunakan gas air mata, pengunjuk rasa membakar pembatas jalan sebagai bentuk protes. Sempat mahasiswa memblokir tol dalam kota di kedua arah

dari pusat kota. Meski polisi berusaha mengimbau mahasiswa membuka tol, mahasiswa tetap memblokir tol, hingga terjadi kemacetan cukup panjang saat itu. Meski kocar-kacir, mahasiswa melakukan perlawanan dengan melempari kendaraan taktis menggunakan benda yang ada di sekita mereka. Sementara, ribuan mahasiswa terus bersiaga di gedung DPR untuk mengawal jalan demonstrasi ini. Pada hari itu pula adalah hari tani. Dimana petani dan buruh melakukan aksi demonstrasi menentang RUU Pertanahan ditambah lagi dengan para mahasiswa yang menuntut keadilan kepada pemerintah untuk menolak RKUHP dan membatalkan RUU KPK yang dianggap meringankan pekerjaan para koruptor. Peneliti melihat langsung bagaimana aktivitas mahasiswa yang melakukan unjuk rasa menentang RUU KPK ataupun RKUHP. Ada beberapa kendaraan yang difungsikan oleh mahasiswa atau masyarakat yang ikut membantu untuk menolong para demonstran yang tak sadarkan diri.

Aksi serupa digelar di beberapa daerah lain, mahasiswa se-Bandung raya turut bergerak aktif dalam menggerakkan masa serta memperkeras suara bersama dengan berbagai mahasiswa perguruan tinggi lainnya yang akan menghimpun ke satu titik yakni di gedung DPR RI Senayan Jakarta. Hingga kemudian aksi kembali digelar di depan Gedung Parlemen. Jumlah massa pun kian banyak karena mahasiswa dari sejumlah daerah akan merapat ke Jakarta dengan mengusung tagar #ReformasiDikorupsi, secara garis besar tuntutan mereka sama. Demonstrasi ini menuntut anggota DPR menunda pengesahan sejumlah rancangan Undang-Undang di antaranya RKUHP, RUU

Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU PKS), dan mendesak Presiden Joko Widodo membuat Peraturan Pemerintah Pengganti (Perppu) UU KPK. Hingga akhirnya peneliti memiliki ketertarikan dalam mengkaji lebih mendalam proses kemunculan gerakan mahasiswa khususnya yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam melakukan suatu penelitian tentu diperlukan identifikasi masalah yang akan diteliti, sehingga tujuan dari penelitian dapat lebih terarah dan teratur.

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: *Pertama*, kurangnya keterbukaan dari pemerintah mengenai perancangan Undang-Undang. *Kedua*, Rancangan Undang-Undang yang dilakukan pemerintah menimbulkan kontroversi. *Kertiga*, muncul gerakan aksi protes dari mahasiswa agar pemerintah melakukan perubahan serta peninjauan kembali mengenai Undang-Undang.

1.3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Proses Kemunculan Gerakan Sosial Mahasiswa Dalam Aksi Penolakan RUU Kontroversial di Indonesia?
- b. Bagaimana Kontribusi Aktifitas Gerakan Sosial Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Terhadap Aksi Penolakan RUU Kontroversial di Indonesia?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mekanisme gerakan sosial mahasiswa dalam aksi penolakan RUU bermasalah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui kontribusi aktifitas gerakan sosial mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam aksi penolakan RUU Bermasalah di Indonesia.

1.5. Manfaat Hasil Penelitian

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam ruang lingkup ilmu sosial yang memiliki kaitan dengan gerakan sosial mahasiswa. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya dalam mengkaji lebih mendalam kembali mengenai dinamika gerakan sosial mahasiswa.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta informasi khususnya kepada mahasiswa sebagai generasi bangsa yang mengemban tanggung jawab sebagai agen perubahan yang menjadi harapan guna terciptanya kesejahteraan dikehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Manfaat bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan memberikan persepektif lain kepada para pembaca mengenai alasan serta koordinasi mahasiswa dalam melakukan mekanisme suatu aksi gerakan serta kondisi masalah sosial yang menjadi tuntutan.

1.6. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memerlukan penyusunan kerangka teori guna memperdalam serta mengkaji mengenai gerakan sosial yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa sebagai bentuk reaksi terhadap permasalahan sosial yang sifatnya problematik membutuhkan perubahan. Secara garis besar teori gerakan sosial digunakan dalam memberikan fokus yang selanjutnya dijadikan dasar dalam memahami suatu fenomena yang sedang menjadi topik pembahasan. Dalam hal ini, mahasiswa dengan segala pergerakan serta pengaruhnya dalam perpolitikan negara merupakan kajian yang patut dipahami dalam pembelajaran politik.¹

Penelitian ini menggunakan teori gerakan sosial yang dikembangkan oleh sosiolog dalam teori Sosiologi modern yakni Sidney.² Sidney Tarrow dalam Klandermans mengemukakan bahwa gerakan sosial merupakan sekumpulan aksi solidaritas secara kolektif secara terus menerus untuk dapat mewujudkan tujuan serta cita-cita bersama dalam menentang pihak elit atau pihak yang memiliki kekuasaan. Maka dari pernyataan Tarrow tersebut dapat

¹ Fauzi Syuaib, *Organisasi Mahasiswa; Upaya Mencari Bentuk Baru* (Yogyakarta: Prisma, 1978) h. 47.

² George Ritzer, *Teori Sosiologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) h. 140.

disimpulkan bahwa: 1) Gerakan merupakan tindakan melawan pihak yang memiliki otoritas terhadap suatu kelompok; 2) gerakan dilakukan atas pengakuan yang serupa terhadap pihak lawan dan pihak berwenang serta pihak elit; 3) Suatu gerakan harus dilandasi oleh semangat solidaritas dan identitas bersama; 4) suatu gerakan merupakan tindakan bersama yang untuk dapat diteruskan kepada arah tujuan bersama maka bentuk perlawanan diubah menjadi gerakan sosial.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan teori Mobilisasi Sumber Daya menjadi kerangka teoritik dalam menganalisis gerakan sosial. Teori yang pertama kali diperkenalkan oleh Anthony Oberscall ini memfokuskan perhatiannya kepada proses-proses sosial yang memungkinkan muncul dan berhasilnya suatu gerakan. Teori Mobilisasi Sumber Daya memiliki asumsi bahwa dalam suatu masyarakat dimana muncul ketidakpuasan maka cukup memungkinkan untuk memunculkan sebuah gerakan sosial. Faktor organisasi dan kepemimpinan merupakan faktor yang dapat menghambat suatu gerakan sosial.

Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

